



## Membangun Generasi Berkarakter melalui Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Program Tahfidz SD/MI

Diyah Andini Kusumastuti<sup>1\*</sup>, Nur Khasanah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email : [diyahandini08@gmail.com](mailto:diyahandini08@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [nur.khasanah@uingusdur.ac.id](mailto:nur.khasanah@uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>

Jl. Kusuma Bangsa No. 09, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan,  
Jawa Tengah 51141

**Abstract** *The development of the increasingly advanced times brings serious challenges to the formation of the character of the younger generation, especially at the elementary school levels. The phenomenon of declining religious values, discipline, and responsibility for students is a crucial issue that needs to be addressed immediately. This study aims to analyze the collaboration model between parents and schools in supporting tahfidz programs and their contribution to the formation of religious character, discipline, and student responsibility. The research method uses the Systematic Literature Review (SLR) approach by examining various relevant previous research results, as well as a qualitative descriptive approach to understand the dynamics of the collaboration. The results of the study show that strong collaboration between parents and schools in the tahfidz program has a significant impact on the formation of students' character. Effective forms of collaboration include intensive communication, active participation in the tahfidz process, and moral and material support at home. Children who receive optimal assistance from their parents tend to show stronger religious character, discipline in managing time, and a higher sense of responsibility for memorization. On the contrary, limited parental time, lack of understanding of memorization methods, and differences in commitment are the main inhibiting factors in the success of the program. The conclusion of this study emphasizes that synergy between parents and schools is the main key to the success of the tahfidz program to build a generation of character. Recommendations for schools are to strengthen the communication system with parents, provide training in memorization techniques for families, and create a conducive learning environment both at school and at home. Further research is recommended to involve field studies to get a more comprehensive picture of the implementation of this collaboration.*

**Keywords:** Collaboration, Parents, School, Tahfidz Program, Character Building, SD/MI

**Abstrak** Perkembangan zaman yang semakin maju membawa tantangan serius terhadap pembentukan karakter generasi muda, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Fenomena menurunnya nilai-nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada peserta didik menjadi isu krusial yang perlu segera ditangani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung program tahfidz serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menelaah berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan, serta pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dinamika kolaborasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang kuat antara orang tua dan sekolah dalam program tahfidz berdampak signifikan pada pembentukan karakter peserta didik. Bentuk kolaborasi yang efektif meliputi komunikasi yang intensif, partisipasi aktif dalam proses tahfidz, serta dukungan moral dan material di rumah. Anak-anak yang mendapatkan pendampingan optimal dari orang tua cenderung menunjukkan karakter religius yang lebih kuat, kedisiplinan dalam mengatur waktu, serta rasa tanggung jawab terhadap hafalan yang lebih tinggi. Sebaliknya, keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman metode hafalan, dan perbedaan komitmen menjadi faktor penghambat utama dalam keberhasilan program. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara orang tua dan sekolah adalah kunci utama dalam keberhasilan program tahfidz untuk membangun generasi berkarakter. Rekomendasi bagi sekolah adalah memperkuat sistem komunikasi dengan orang tua, menyediakan pelatihan teknik hafalan bagi keluarga, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan studi lapangan guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait implementasi kolaborasi ini.

**Kata kunci:** Kolaborasi, Orang Tua, Sekolah, Program Tahfidz, Pembentukan Karakter, SD/MI

## **1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan zaman yang semakin maju membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan sosial, khususnya bagi generasi muda. Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, tidak sedikit peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang mulai mengalami penurunan dalam aspek karakter, seperti rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan, serta melemahnya nilai-nilai religius. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023, terdapat kecenderungan menurunnya kepedulian sosial dan perilaku disiplin pada peserta didik usia dasar, yang disebabkan oleh kurangnya keteladanan di lingkungan keluarga dan pengaruh negatif media digital (Kemendikbudristek, 2023). Hal ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter mulia.

Sejalan dengan itu, berbagai penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis agama, khususnya melalui program tahfidz Al-Qur'an, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2020) dalam jurnal *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, kegiatan tahfidz berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, riset dari Nasution dan Rahmah (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz secara rutin cenderung memiliki tingkat perilaku religius dan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program serupa (Nasution & Rahmah, 2021). Fakta ini memperkuat pentingnya penerapan program tahfidz sebagai salah satu strategi dalam membangun karakter peserta didik.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis bagaimana model kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pelaksanaan program tahfidz di SD/MI serta sejauh mana kontribusi program tersebut terhadap penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi tersebut, sehingga dapat dirumuskan strategi efektif yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan dasar Islam.

Berdasarkan fenomena dan kajian literatur tersebut, penelitian ini berangkat dari hipotesis bahwa semakin kuat kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam program tahfidz, maka semakin efektif pula pembentukan karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab pada peserta didik di SD/MI. Hal ini didukung oleh argumen bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama (Hidayati, 2021). Oleh karena itu, membangun sinergi antara orang tua dan sekolah melalui program tahfidz diharapkan menjadi

solusi strategis dalam menghadapi tantangan dalam menghadapi kemunduran moral di era modern saat ini.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2020), program tahfidz diposisikan tidak hanya sebagai upaya menghafal Al-Qur'an, melainkan sebagai media efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Konseptualisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran tahfidz tidak berdiri sendiri sebagai proses kognitif hafalan, tetapi menyatu dengan pendidikan nilai yang bersifat afektif dan psikomotorik. Kegiatan tahfidz diyakini mampu menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, rasa hormat, serta tanggung jawab. Mulyani menekankan bahwa interaksi berkelanjutan dengan Al-Qur'an mampu membentuk kesadaran spiritual yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku sehari-hari siswa di sekolah maupun di rumah.

Mulyani membagi hasil pengaruh program tahfidz terhadap karakter siswa ke dalam beberapa dimensi utama. Pertama, dimensi religius yang meliputi kebiasaan sholat tepat waktu, rajin membaca Al-Qur'an, serta memiliki adab yang baik dalam beragama. Kedua dimensi sosial, seperti empati, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Ketiga dimensi pribadi, yang mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang menjalankan program tahfidz secara terstruktur, disertai dengan dukungan orang tua, cenderung memiliki peserta didik dengan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang tidak menerapkan program tersebut (Mulyani, 2020).

Nasution dan Rahmah (2021) mengangkat pentingnya program tahfidz sebagai pendekatan integratif antara pendidikan agama dan pendidikan karakter. Dalam konseptualisasinya, mereka menjelaskan bahwa pembelajaran tahfidz bukan hanya melatih daya ingat anak terhadap ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tahfidz secara tidak langsung melatih mereka pada nilai kesabaran, karena didalam proses menghafal membutuhkan ketekunan, kejujuran, karena harus jujur terhadap hafalan yang benar, serta kedisiplinan, karena dibutuhkan latihan rutin setiap hari (*muroja'ah*).

Pembentukan karakter religius dalam penelitian ini berdasarkan pada tiga indikator utama. Pertama adalah penguatan aspek spiritual, seperti peningkatan kualitas ibadah, memperkuat kedekatan dengan Allah SWT, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Kedua adalah penguatan aspek sosial, yaitu lahirnya perilaku jujur, peduli, dan mampu menghargai sesama. Ketiga adalah penguatan kebiasaan positif, seperti disiplin waktu, konsistensi belajar, serta

kemampuan mengelola emosi dengan sabar dan tekun. Nasution dan Rahmah juga menekankan bahwa faktor eksternal, khususnya peran orang tua, menjadi penentu keberhasilan. Siswa yang mendapatkan pendampingan di rumah menunjukkan hasil yang lebih signifikan dalam aspek karakter dibandingkan siswa yang hanya mengandalkan program sekolah (Nasution & Rahmah, 2021).

Hidayati (2021) mengembangkan konseptualisasi bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi pendidikan formal, melainkan juga menjadi tanggung jawab utama keluarga. Dalam penelitiannya, ia menegaskan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah adalah suatu keniscayaan dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk dalam konteks program tahfidz. Kolaborasi ini mencakup proses komunikasi yang efektif, saling berbagi informasi perkembangan anak, hingga kerja sama dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif baik di rumah maupun di sekolah.

Penelitian ini dibagi menjadi tiga bentuk utama kolaborasi. Pertama, kolaborasi komunikasi, yaitu keterbukaan antara orang tua dan guru untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan akademik maupun karakter anak. Kedua, kolaborasi partisipasi, dimana orang tua terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang oleh sekolah, termasuk mendampingi anak dalam program tahfidz. Ketiga, kolaborasi dukungan, berupa pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar di rumah, serta pembentukan rutinitas tahfidz bersama keluarga. Hidayati menyimpulkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan kolaborasi yang kuat antara orang tua dan sekolah cenderung memiliki karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab yang lebih tinggi (Hidayati, 2021).

Berdasarkan ketiga jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pembentukan karakter peserta didik, khususnya pada aspek religius, sosial, dan pribadi. Keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung, memfasilitasi, dan mendampingi anak dalam kegiatan tahfidz. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan sekolah merupakan faktor krusial yang memperkuat efektivitas program dalam membangun generasi yang berkarakter.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bentuk kolaborasi orang tua dan sekolah dalam program tahfidz serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD/MI. Pendekatan ini dipilih untuk memahami makna, proses, dan dinamika yang terjadi dalam konteks tersebut (Creswell, 2014). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru tahfidz, orang tua, dan peserta didik

yang mengikuti program tahfidz. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria informan yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program tahfidz (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi serta menganalisis penelitian yang relevan melalui metode *Systematic Literature Review (SLR)* (Petticrew & Roberts, 2006). Pada metode ini menggunakan proses kajian pustaka maupun studi literature yang berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya melalui jurnal, artikel maupun buku penelitian yang membahas serta mereview tentang kolaborasi orang tua dan sekolah dalam program tahfidz SD/MI.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat SD/MI. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan hafalan pada peserta didik, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. Untuk mencapai keberhasilan program tahfidz, peran sekolah saja tidak cukup. Diperlukan adanya sinergi dan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam proses menghafal Al-Qur'an baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam program tahfidz mencakup berbagai aspek, mulai dari komunikasi, partisipasi aktif, hingga dukungan moral dan material. Melalui kolaborasi ini, proses hafalan Al-Qur'an menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang efektif mampu mempercepat capaian hafalan anak serta memperkuat pembentukan karakter religius dan kedisiplinan mereka (Hidayati, 2021; Nasution & Rahmah, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bentuk dan model kolaborasi ini menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program tahfidz di SD/MI.

##### **Peran Kolaborasi dalam Mendukung Program Tahfidz**

Dari hasil telaah literatur, ditemukan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah merupakan faktor kunci dalam mendukung efektivitas program tahfidz dan pembentukan karakter peserta didik. Hidayati (2021) menyebutkan bahwa kolaborasi yang efektif mencakup komunikasi intensif, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, dan pemberian dukungan di rumah. Bentuk kolaborasi ini tidak hanya berperan dalam membantu anak mencapai target hafalan,

tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Hidayati, 2021).

Penelitian lain oleh Nasution dan Rahmah (2021) menegaskan bahwa tanpa keterlibatan orang tua, proses tahfidz cenderung mengalami hambatan. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua, seperti dalam mengatur jadwal hafalan di rumah dan mendampingi murojaah, memiliki capaian karakter religius yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang hanya bergantung pada pembelajaran di sekolah (Nasution & Rahmah, 2021).

### **Bentuk Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah dalam Program Tahfidz**

Hasil dari berbagai literatur menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua dan sekolah dalam program tahfidz memiliki peran yang sangat signifikan. Bentuk kolaborasi ini tidak bersifat satu arah, tetapi melibatkan komunikasi dua arah yang bersifat terus menerus. Menurut Hidayati (2021), bentuk kolaborasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek utama:

a. Kolaborasi Komunikasi

Adanya komunikasi dan informasi yang rutin antara guru tahfidz dan orang tua mengenai perkembangan hafalan anak, hambatan, serta solusi yang bisa dilakukan bersama. Media komunikasi yang umum digunakan adalah WhatsApp, buku kontrol hafalan, serta pertemuan rutin bulanan.

b. Kolaborasi Partisipatif

Orang tua tidak hanya memantau, tetapi juga berperan aktif mendampingi anak dalam proses menghafal di rumah. Sebagian besar orang tua membuat jadwal khusus tahfidz dan menjadi mentor bagi anak mereka sendiri di luar jam sekolah.

c. Kolaborasi Dukungan Moral dan Material

Kolaborasi ini diharapkan orangtua menyediakan lingkungan yang kondusif di rumah, seperti membatasi gadget saat waktu menghafal, menyediakan mushaf khusus tahfidz, atau memberikan penghargaan sederhana bagi capaian hafalan anak.

Tanpa adanya kolaborasi yang kuat, capaian hafalan anak dan pembentukan karakternya cenderung berjalan lambat (Hidayati, 2021; Nasution & Rahmah, 2021).

### **Dampak Program Tahfidz Terhadap Pembentukan Karakter**

Berdasarkan hasil telaah literatur, seluruh jurnal sepakat bahwa program tahfidz tidak hanya berdampak pada kemampuan kognitif hafalan, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Mulyani (2020) dan Alfi (2022) menunjukkan

bahwa terdapat tiga karakter utama yang berkembang kuat pada anak-anak yang mengikuti program tahfidz dengan dukungan kolaborasi orang tua diantaranya :

a. Karakter Religius

Melalui karakter religius ini anak menjadi lebih cinta terhadap Al-Qur'an, menjaga shalat tepat waktu, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam keseharian.

b. Karakter Disiplin

Karakter disiplin anak akan terbiasa dengan pengaturan waktu yang ketat antara sekolah, hafalan, dan aktivitas lainnya. Rutinitas murojaah setiap hari melatih kedisiplinan dalam jangka panjang.

c. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab yang di tanamkan pada anak akan menghasilkan rasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperbanyak hafalannya. Anak juga belajar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh guru tahfidz.

Studi Alfi (2022) menemukan bahwa anak-anak yang aktif mengikuti program tahfidz lebih menunjukkan perilaku sopan santun, hormat pada guru dan orang tua, serta memiliki tingkat kejujuran yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti program tahfidz secara rutin. jelaskan lebih mendalam

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Kolaborasi orang tua dan sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz di SD/MI. Keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada dukungan dari orang tua di rumah. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kolaborasi ini, sehingga perlu memahami faktor-faktor yang penting agar program tahfidz berjalan dengan baik dan maksimal. Adapun faktor pendukung kolaborasi ini diantaranya :

a. Komunikasi yang Efektif antara Guru dan Orang Tua

Komunikasi menjadi kunci utama keberhasilan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam program tahfidz. Melalui komunikasi yang intensif, baik secara langsung maupun melalui media seperti grup WhatsApp atau buku kontrol tahfidz, guru dapat menyampaikan perkembangan hafalan anak secara berkala. Hal ini mendorong orang tua untuk lebih memahami peran mereka dalam mendukung hafalan anak di rumah. Hidayati (2021) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendampingi proses tahfidz anak (Hidayati, 2021).

b. Adanya Program Tahfidz yang Terstruktur dari Sekolah

Program tahfidz yang terstruktur dari sekolah menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Program yang jelas, mulai dari jadwal setoran hafalan, target hafalan, hingga metode murojaah, membuat orang tua memiliki panduan dalam mendukung anak di rumah. Menurut Nasution & Rahmah (2021), sekolah yang memiliki kurikulum tahfidz yang sistematis mampu mendorong keterlibatan orang tua lebih maksimal karena mereka mengetahui peran apa yang harus dilakukan untuk membantu anak mencapai target hafalan (Nasution & Rahmah, 2021).

c. Motivasi Spiritual dari Keluarga yang Kuat

Keluarga yang memiliki motivasi spiritual yang tinggi menjadi pendukung utama keberhasilan program tahfidz. Lingkungan rumah yang religius, seperti adanya budaya membaca Al-Qur'an bersama atau adanya waktu khusus untuk murojaah, memberikan pengaruh positif bagi anak. Mulyani (2020) menyebutkan bahwa dorongan dari keluarga yang kuat dalam nilai-nilai agama membuat anak lebih bersemangat, disiplin, dan termotivasi untuk menjaga hafalan dan meningkatkan capaian tahfidznya (Mulyani, 2020).

Selain itu ada beberapa faktor yang menghambat kolaborasi orangtua dan guru melalui kegiatan tahfidz ini diantaranya :

a. Keterbatasan Waktu Orang Tua Karena Pekerjaan

Salah satu hambatan utama dalam kolaborasi orang tua dan sekolah adalah keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan bekerja. Banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anak secara rutin karena padatnya aktivitas kerja, sehingga proses murojaah dan pemantauan hafalan di rumah menjadi kurang optimal. Alfi (2022) menjelaskan bahwa kondisi ini berdampak pada lambatnya perkembangan hafalan anak dan membuat proses tahfidz lebih bergantung kepada sekolah (Alfi, 2022).

b. Kurangnya Pengetahuan Orang Tua tentang Metode Hafalan

Tidak semua orang tua memahami teknik dan metode menghafal Al-Qur'an yang efektif. Meskipun mereka memiliki niat baik untuk membantu, banyak yang merasa kesulitan dalam membimbing anak, terutama ketika anak menghadapi hambatan dalam mengingat hafalan. Menurut Mulyani (2020), kurangnya pemahaman ini menyebabkan orang tua kurang percaya diri dalam mendampingi tahfidz anak, sehingga peran mereka tidak berjalan maksimal seperti yang diharapkan (Mulyani, 2020).

c. Perbedaan Komitmen antar Keluarga dalam Mendukung Program Tahfidz

Tidak semua keluarga memiliki tingkat komitmen yang sama dalam mendukung program tahfidz. Ada orang tua yang sangat aktif dan konsisten, namun ada pula yang menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah tanpa memberikan dukungan tambahan di rumah. Alfi (2022) menyatakan bahwa perbedaan komitmen ini menjadi tantangan serius bagi sekolah,

karena tidak semua peserta didik mendapatkan dukungan yang setara dari lingkungan keluarganya, sehingga hasil hafalan antar siswa menjadi tidak merata (Alfi, 2022).

Program tahfidz di SD/MI tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam hal hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berperan besar dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik. Menurut Hidayati (2021), kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua menjadi kunci utama keberhasilan program tahfidz. Bentuk kolaborasi ini meliputi komunikasi yang rutin antara guru dan orang tua mengenai perkembangan hafalan, serta dukungan orang tua di rumah dalam membantu anak murojaah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua menunjukkan karakter religius yang lebih kuat, seperti rajin shalat, gemar membaca Al-Qur'an, dan lebih menjaga adab dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2021).

Selain membangun karakter religius, program tahfidz juga berkontribusi besar dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Nasution dan Rahmah (2021) menjelaskan bahwa anak yang aktif dalam program tahfidz terbiasa menjalani rutinitas yang terstruktur, seperti jadwal murojaah harian dan target hafalan mingguan. Hal ini melatih mereka untuk disiplin dalam membagi waktu antara belajar umum, hafalan, dan aktivitas lainnya. Selain itu, rasa tanggung jawab anak berkembang seiring dengan kesadaran bahwa menjaga hafalan adalah amanah yang harus dijaga. Anak belajar bahwa hafalan yang tidak dijaga akan mudah hilang, sehingga mereka terdorong untuk senantiasa murojaah dan menambah hafalan secara konsisten (Nasution & Rahmah, 2021).

Namun, dalam proses pelaksanaannya, kolaborasi antara orang tua dan sekolah menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu orang tua karena kesibukan pekerjaan, sehingga tidak selalu dapat mendampingi anak menghafal di rumah. Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua tentang metode hafalan yang efektif juga menjadi kendala. Menurut Alfi (2022), perbedaan tingkat komitmen antar keluarga dalam mendukung program tahfidz berdampak pada hasil yang tidak merata. Anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih cepat serta karakter yang lebih kuat dibandingkan anak yang hanya bergantung pada sekolah (Alfi, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada adanya sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program tahfidz di SD/MI memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek religius, disiplin, dan tanggung jawab. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang kuat antara orang tua dan

sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan program tahfidz. Bentuk kolaborasi tersebut meliputi komunikasi yang intensif, partisipasi aktif dalam kegiatan tahfidz, serta dukungan moral dan material dari keluarga di rumah. Sehingga dapat disimpulkan anak-anak yang mendapatkan pendampingan secara konsisten dari orang tua cenderung memiliki perkembangan karakter yang lebih baik, lebih disiplin, lebih bertanggung jawab terhadap hafalan, dan lebih tertib dalam menjalankan ibadah.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga membutuhkan sinergi dengan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama. Keterbatasan penelitian ini terletak pada metode yang hanya mengandalkan kajian literatur, sehingga belum menggambarkan secara menyeluruh kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode observasi langsung atau pendekatan campuran untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif.

## DAFTAR REFRENSI

- Alfi, N. (2022). Implementasi program tahfidz Al Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Nurul Fikri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 155–168.
- Aqib, Z. (2015). *Pendidikan karakter di sekolah: Membangun karakter dan kepribadian anak yang kuat*. Bandung: Yrama Widya.
- Asrori, M. (2019). Peran program tahfidz dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 78–90.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pendidikan karakter di sekolah: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriah, L. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 35–42.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, N. (2021). Peran kolaborasi orang tua dan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui program tahfidz di SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–56.
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan profil pendidikan karakter satuan pendidikan dasar 2023*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Latif, M. (2019). *Manajemen pendidikan karakter berbasis Al Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyani, S. (2020). Implementasi program tahfidz Al Qur'an dalam pembentukan karakter siswa di SD. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 23–34.  
(Catatan: Tautan sumber tidak dimasukkan dalam format APA 7 jika tidak jelas URL langsung ke artikel)
- Nasution, F., & Rahmah, N. (2021). Pengaruh program tahfidz terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 112–125.
- Ningsih, S. (2020). Strategi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 50–60.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Oxford: Blackwell.
- Ramadhani, R. (2021). Efektivitas program tahfidz Al Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa SD. *Jurnal Tarbiyah*, 28(2), 150–165.
- Sauri, S. (2020). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di SD*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2019). Peran kolaborasi orang tua dan guru dalam mengembangkan karakter anak di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 120–134.
- Tilaar, H. A. R. (2014). *Membangun pendidikan karakter di era globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.